BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman untuk saat ini maka usaha juga mengalami perkembangan yang positif. Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, semakin cepat terjadi perubahan maka persaingan usaha juga menjadi semakin ketat, untuk menghadapi hal itu, suatu usaha bisnis perlu suatu strategi bersaing memenangkan persaingan agar kelangsungan hidup usaha tetap terjamin.

Usaha krupuk gadung merupakan usaha mikro yang aktif untuk dapat bisa mengembangkan suatu daerah atau suatu wilayah sehingga dapat meningkatkan usahanya serta meminimalisir angka suatu pengangguran di Tulungagung salah satunya di Desa Joho Kecamatan Kalidawir. Suatu usaha bisa dikatakan berkembang baik jika proses usahanya berjalan dengan lancar dengan memaksimalkan pekerja dalam suatu produktivitas yang dijalaninya.[1]

Untuk menghadapi suatu usaha yang semakin ketat, sekarang kita dituntut untuk dapat mengembangkan usahanya agar usaha dapat maju dan besar serta menjadi pengusaha yang sukses, pengembangan usaha yang baik dimulai dari diri kita sendiri walupun banyak menghadapi kendala-kendala

[1] Amminudin Aziz, Fathul, Manajemen, *Manajemen dalam Prespektif Islam*, (Majenang, Pustaka EL- Bayan, 2012), hlm. 192-194

dalam dunia usaha, maka dari itu dibutuhkan strategi dalam pengembangan usaha supaya usaha dapat bertahan lama dan tidak bangkrut.[2]

Dalam penghadapi persaingan dunia usaha yang semakin ketat, sekarang ini kita dituntut untuk dapat mengembangkan usaha supaya usaha kita dapat maju dan besar serta menjadi pengusaha yang sukses, pengembangan usaha yang baik di mulai dari diri kita sendiri walaupun banyak menghadapi kendala-kendala dalam dunia usaha, maka dari itu di butuhkan staregi dalam pengembangan usaha supaya usaha dapat bertahan lama dan tidak bangkrut.

Merintis usaha merupakan pekerjaan yang mudah dan dapat dilakukan oleh siapapun, yang terpenting adalah keyakinan dan nilai yang kuat untuk usaha mandiri, kemauan yang kuat untuk menjadi wirausaha saja tidak cukup kemampuan keberanian, dan kesempatan merupakan elemen yang harus diperkuat untuk menjadi wirausaha.

Di Indonesia kaya akan berbagai jenis tanaman umbi-umbian, baik yang dibudidayakan maupun yang hidup liar di hutan. Umbi merupakan tanaman yang banyak mengandung karbohidrat, mineral dan vitamin. Salah satunya adalah umbi gadung yang dikenal masyarakat sebagai tanaman yang menghasilkan zat beracun. Walaupun demikian, umbi gadung tidak kalah dengan jenis umbi lain yang banyak mengandung kalori dan karbohidrat.

Gadung memang belum sepopuler jenis umbi lain, seperti ubi kayu, ubi jalar, ataupun talas. Kurangnya masyarakat dalam memanfaatkan dan

[2] Zuhrinal M. Nawawi, *Kewirausahaan Islam*, (Medan: Febi UIN-SII Press: 2015), hlm. 49

mengkonsumsi olahan umbi gadung disebabkan adanya kandungan racun berupa asam sianida (HCN) atau dikenal juga dengan nama racun *Dioscorin* yang dalam skala rendah saja dapat mengakibatkan pusing, sedangkan dalam skala tinggi dapat menimbulkan dampak yang lebih parah lagi, seperti kejang-kejang. Namun, dengan penanganan khusus racun tersebut dapat dihilangkan sampai batas aman untuk dikonsumsi.

Krupuk gadung adalah makanan camilan spesial yang dibuat dari umbi gadung. Proses produksi yang panjang dan rumit, hingga menjadi krupuk gadung yang ½ jadi (krupuk gadung kering) dan siap disajikan. Pengolahan yang kompleks dan rasa khas senantiasa mendorong para penggemar krupuk gadung cukup pesat di berbagai daerah. Hal ini terjadi karena krupuk gadung sudah lama dikenal masyarakat Indonesia dan rasa yang khas, bahkan banyak memiliki kandungan gizi serta khasiat luar biasa untuk mencegah penyakit tertentu. Disamping itu umbi gadung bisa tumbuh liar di hutan ataupun dibudidayakan di ladang masyarakat. Pengolahan umbi gadung menjadi camilan krupuk gadung menjadi salah satu potensi usaha yang besar bisa dikembangkan oleh masyarakat pedesaan. Krupuk gadung adalah makanan yang terbuat dari umbi gadung yang diiris tipis hingga dijemur sampai kering (1/2) jadi dan selanjutnya siap digoreng. Sebelum dilakukan penggorengan krupuk gadung harus melalui tahap pembersihan racun terlebih dahulu, agar krupuk gadung tidak memabukkan, ada beberapa perlakuan khusus terhadap gadung sebelum diiris dan setelah diiris untuk menghilangkan kadar racun dalam umbi gadung tersebut. Setelah diiris tipis

dilumuri dengan abu kayu untuk kemudian ditekan/pres dan dijemur, kemudian dicuci bersih dengan air mengalir dan selanjutnya dijemur sampai kering. Biasanya rasa krupuk gadung adalah asin dengan aroma bawang yang gurih.

Desa Joho merupakan salah satu Desa/Kelurahan yang ada di kecamatan Kalidawir yang sebagai lokasi mitra program Iptek bagi Masyarakat (IbM). Desa Joho merupakan salah satu Desa/Kelurahan yang ada di kecamatan Kalidawir yang sebagai lokasi mitra program Ipteks bagi Masyarakat (IbM).[3] Ada beberapa keluarga Desa Joho telah lama menjadi pengrajin yang menggeluti usaha / kerajian pengolahan krupuk gadung. Bahkan pengolahan krupuk gadung ini telah berlangsung cukup lama. Potensi pengrajin keripik gadung yang ada di desa Joho cukup besar dengan jumlah 872 pengrajin gadung.[4] Dalam proses produksi setiap pengrajin mempunyai anggota/tenaga 1 sampai 3 orang. Kapasitas produksi rata-rata adalah 30 kg- 70 kg umbi gadung basah / orang. Kapasitas produksi saat ini diperkirakan sebesar kurang lebih 50kg- 100kg krupuk gadung setiap tahun. Waktu produksi mengikuti masa panen umbi gadung : 5 sampai 6 bulan tiap tahun.

Strategi pengembangan dalam mendorong percepatan usaha olahan makanan krupuk gadung sangat penting. Faktanya terdapat keseimbangan

---

[3] Daring Tulungagung http://joho.tulungagungdaring.id/, diakses pada tanggal 14 mei pukul 15.00 WIB.

[4] Ketua IR (Industri Rumah Tangga), Desa Joho Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

antara sumbangan usaha mikro dalam penyediaan lapangan pekerjaan dengan kontribusi dalam pembentukan nilai tambah.

Dari pengamatan awal yang penulis lakukan, usaha ini serta eksistensinya mempunyai andil yang sangat besar dan berdampak besar terhadap pembangunan perekonimian masyarakat, dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang kat- kiat yang ditempuh untuk mencapai keberhasilan serta menganalisa kekurangan dan kendala serta peluang dan kelebihan yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan usaha bisnis olahan krupuk gadung ini.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam bentuk karya ilmiah yang disusun dengan judul "Strategi Pengembangan Usaha Olahan Krupuk Gadung (Studi Kasus di Desa Joho Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Pengembangan usaha olahan krupuk gadung dijalankan di Desa Joho Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha olahan Krupuk Gadung menggunakan analisis SWOT?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui usha olahan krupuk gadung dijalankan di Desa Joho Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

2. Mengetahui strategi pengembangan usaha olahan krupuk gadung di dalam analisis SWOT

D. Batasan Masalah

Dari latar belakang yang sudah di uraikan diatas maka penulis dapat menetapkan batasan masalah pada usaha olahan Krupuk gadung di Desa Joho Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

E. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Pembahasan terhadap permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan diatas, diharapkan akan memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai strategi pengembangan usaha olahan krupuk gadung.

2. Secara praktis

Secara praktis hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Dapat digunakan untuk mempraktekan teori- teori yang didapat selama mengikuti perkuliahan serta menambah pengetahuan dan wawasan, terlebih tentang strategi pengembangan usaha olahan krupuk gadung.

b. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi atau masukan bagi pengembangan usaha dan menambah kajian ilmu pengembangan untuk mengetahui bagaimana yang diterapkan pada pengembangan usaha olahan krupuk gadung di Desa Joho Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

c. Bagi pemilik Usaha Olahan Krupuk Gadung

Peneliti ini sebagai wujud peningkatan sumber daya manusia dalam bidang pengembangan produk atau penambahan nilai yang pantas atau layak untuk dikonsumsi masyarakat luas terutama di kota Tulungagung.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah rencana yang disalurkan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, dirancang untuk memastikan tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. [5]

b. Pengembangan

Penyiapan individu untuk memiliki tanggung jawab yang berbeda atau lebih tinggi dalam organisasi.[6]

c. Olahan krupuk gadung

Usaha olahan krupuk gadung adalah usaha yang dijalankan oleh masyarakat dalam sekala kecil yang memanfaatkan umbi gadung sebagai bahan dasar utama.[7]

2. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan secara operasional. Secara praktik, secara rill, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian atau obyek

---

[5] Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT Refika aditama, 2014), hlm.2

[6] Henry Simamora, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Bisnis Ekonomi YKPN, 2004), hlm. 232

[7] Teti Estiasih, dkk, *umbi-umbian dan pengolahannya*, (Malang, UB media, 2017), hlm. 14

yang diteliti. Dari judul diatas maka secara operasional bahwa strategi pengembangan akan tergambar melalui cara usaha olahan krupuk gadung di Desa Joho Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis uraikan sistematika penelitian yang terdiri 6 (enam) bab yaitu:

Bagian awal penelitian ini meliputi: halaman sampul atau cover depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi penelitian ini terdiri dari enam bab meliputi:

Bab pertama, penulis menguraikan tentang latar belakang masalah dari penulisan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat yang diperoleh dari penelitian, ruang lingkup penelitian, keterbatasan penelitian, dan penegasan istilah (definisi konseptual dan operasional). Dalam bab ini peneliti menggambarkan tentang keadaan dari berbagai hal mengapa skripsi ini dibuat dengan judul Strategi Pengembangan Olahan Makanan (Studi di desa joho kecamatan kalidawir kabupaten Tulungagung) dan hal apa yang melatar belakangi penelitian ini dibuat serta batasan masalah, tujuan dilakukan penelitian serta manfaat penelitian dan penegasan istilah dan hal

apa yang akan ada dalam skripsi ini. Dari latar belakang tersebut nantinya akan berkaitan dengan landasan teori bab kedua.

Bab kedua, berisikan kajian pustaka yang membahas tentang pengertian strategi, pengembangan usaha, olahan Krupuk gadung, Usaha olahan krupuk gadung dalam prespektif Islam dan penelitian terdahulu. Dari landasan teori di bab kedua berisikan tentang hasil dari penelitian terdahulu yang penulis ambil dari penelitian yang sudah dilakukan. Kaitannya bab kedua ini dengan bab pertama yaitu pada bab ini menjelaskan mengenai teori dari berbagai variabel yang tercantum dalam judul sehingga dapat menjadi acuan untuk bab selanjutnya, Dimana nantinya bab kedua akan berkaitan dengan bab ketiga dalam metode penelitiannya.

Bab ketiga ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Metode yang sudah ditentukan maka dapat digunakan dalam bab empat untuk pembahasan temuan penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan secara rinci mengenai cara dan pengaplikasian data yang diperoleh dan cara mengolahnya yang disesuaikan dengan judul skripsi ini. Dan bab ketiga ini yang nantinya akan menjadi acuan dari metode penulisan bab keempat, semua yang akan dituliskan di bab empat harus melihat sistematika penulisan yang ada di bab tiga.

Bab keempat ini berisi tentang hasil penelitian, terdiri dari uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-

pertanyaan dalam rumusan masalah hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga dalam bab empat ini merupakan penyajian hasil penelitian data dari lapangan yang telah disusun sedemikian rupa. Dan di bab empat nantinya akan dibahas di bab kelima dengan rumusan masalah.

Bab kelima berisi tentang pembahasan yang didalamnya berisikan mengenai pemaparan masing-masing rumusan masalah pada yang telah dibuat oleh peneliti yang kemudian dipaparkan dalam bab ini. Dan juga kaitannya dengan latar belakang maupun fokus penelitian dan teori yang ada. Dari pembahasan bab kelima nanti akan berkaitan dengan bab keenam yang berisikan kesimpulan dari pembahasan yang peneliti lakukan.

Bab keenam ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian yang dilakukan berdasarkan analisis data dari temuan dilapangan, implikasi penelitian dan adapun saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini, baik kepada pihak pemerintah maupun pihak lain yang ingin mengadakan penelitian. Dari hasil pembahasan yang ada di bab kelima, ini merupakan kesimpulan dari semua materi yang peneliti ambil.

Bagian akhir, pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis